

**BAB IV**  
**MANASIK HAJI ANAK-ANAK USIA DINI**  
**DI KB-TK UMMUL QURO' GUNUNGPATI SEMARANG**

Sebuah lembaga atau organisasi tentunya mempunyai sasaran atau tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan. Untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut, maka harus ada perwujudan atau implementasi dari kegiatan. Kaitannya dengan hal ini, dibutuhkan suatu pengelolaan atau manajemen yang mempunyai fungsi pelaksana atau penggerak di dalam sebuah kegiatan.

Salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan unsur manusia adalah fungsi pelaksanaan. Tujuan tidak mungkin tercapai tanpa pelaksanaan atau tindakan kegiatan. Orang yang ingin sukses (mencapai tujuan), berarti ia harus mau menjaankan kegiatan atau tindakan untuk mencapainya. Tidak ada pencapaian tujuan tanpa tindakan pelaksanaan kegiatan (Wijono, 2004: 58).

Dalam fungsi pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan agar berjalannya atau menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standar, menghindarkan kemangkiran atau kesalahan yang tak berarti, membina disiplin kerja dan memberi motivasi terhadap bawahannya (Siswanto, 2006: 112).

Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:140) di dalam proses pelaksanaan (penggerakan) terdapat 4 poin yang menunjang aktivitas pelaksanaan, yaitu:

### 1. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

### 2. Bimbingan

Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.

### 3. Menjalin hubungan

Sebagai sebuah lembaga atau organisasi tentu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antar anggotanya. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan atau koordinasi yang harmonis antara seluruh anggota yang terkait dalam aktivitas dakwah dalam rangka pencapaian tujuan bersama.

### 4. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam aktivitas kegiatan, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia ke arah yang diharapkan. Manfaat dari

penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- a. Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- b. Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- c. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang di luar organisasi dan di dalam organisasi.

Keempat poin penunjang dalam fungsi pelaksanaan (*actuating*) mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya kegiatan dan tujuan dari organisasi secara maksimal. Keempat poin tersebut juga saling berkesinambungan antara poin yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan keempat poin penunjang dalam fungsi pelaksanaan yang diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang.

Pembahasan dalam bab iv, penulis mencoba menganalisa mengenai landasan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang.

## **A. Analisis Landasan Pelatihan Manasik Haji di KB-TK Ummul Quro'**

Kegiatan yang telah berlangsung pasti mempunyai sebuah latar belakang atau alasan mengapa kegiatan itu dilaksanakan. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui landasan dimasukkannya pelatihan manasik haji ke dalam salah satu program sekolah KB-TK Ummul Quro'.

Data yang sudah ada di dalam bab iii menyebutkan bahwa pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro' merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahun. Latihan manasik haji tersebut merupakan salah satu visi dan misi dari KB-TK Ummul Quro' yaitu pembelajaran anak sejak usia dini agar beriman kuat, tekun beribadah dan berakhlaq karimah melalui pembiasaan harian rutin, terprogram dan keteladanan. Diharapkan program manasik haji ini dapat menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam yang memberi kontribusi dalam pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan ilmu pengetahuan anak-anak sejak usia dini, terutama terkait tentang pembelajaran ibadah haji.

Landasan diadakannya pelatihan manasik haji ini meliputi beberapa poin dibawah ini:

1. KB-TK Ummul Quro' ingin membentuk jiwa keagamaan anak sejak usia dini melalui pelatihan manasik haji.
2. KB-TK Ummul Quro' melalui program pelatihan manasik haji diharapkan bisa berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran manasik haji pada anak usia dini.

3. KB-TK Ummul Quro' memberikan pemahaman ilmu keagamaan anak-anak sejak usia dini melalui pelatihan manasik haji.
4. KB-TK Ummul Quro' melalui program pelatihan manasik haji usia dini mempunyai tujuan untuk menumbuhkan motivasi kelak mereka dewasa nanti.

Analisis penulis mengenai landasan tersebut adalah melalui pelatihan manasik haji, KB-TK Ummul Quro' mempunyai keinginan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam sejak usia dini. Ajaran agama Islam yang ada di dalam pelatihan manasik haji ini mengenai pembelajaran perhajian. Pelatihan manasik haji juga sebagai bentuk perwujudan dari salah satu visi dan misi KB-TK Ummul Quro'. Selain itu, pelatihan manasik haji juga mempunyai tujuan-tujuan tersendiri yang ingin dicapai oleh KB-TK Ummul Quro'.

Semua landasan yang ada dalam landasan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro' mengacu pada masalah jiwa keagamaan yang ingin dibentuk sejak dini. Selain mengenalkan anak-anak usia dini mengenai pendidikan umum, yang meliputi menggambar, pengenalan angka, pengenalan gambar dan mewarnai, ternyata anak-anak sejak dini juga perlu diperkenalkan mengenai ajaran agama Islam. Dalam proses perkembangan anak-anak yang telah diperkenalkan tentang ajaran agama Islam sejak dini, akan terlihat berbeda dengan anak-anak seusianya yang belum mengenal tentang ajaran agama Islam.

Memori anak-anak lebih tajam daripada memori orang dewasa atau orang yang sudah lanjut usia. Walaupun tidak semua pelatihan manasik haji ini termemori diingatan anak-anak yang melaksanakannya, akan tetapi pada waktu dewasa kelak baru bisa terealisasikan dan mengingat pernah melakukan pelatihan manasik haji

## **B. Analisis Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji tahun 2013 di KB-TK Ummul Quro'**

Setelah mengamati pelaksanaan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro' tahun 2013, maka dapat dibahas beberapa hal terkait dengan pelaksanaan manasik haji tersebut.

Pelaksanaan pelatihan manasik haji pada tahun 2013 dilaksanakan di area sekolah. Dari data yang diperoleh, pengalaman-pengalaman yang didapat ketika melakukan pelatihan manasik haji di lapangan terbuka adalah para murid sudah merasa capek karena jarak tempuh sekolah dengan lapangan kurang lebih 5 km. Meskipun ditempuh dengan kendaraan sekolah, akan tetapi para murid sudah merasa capek dan ngantuk saat perjalanan. Selain itu, keadaan di lapangan juga tidak kondusif karena terlalu luasnya area lapangan yang dipakai. Faktor lain yang membuat tidak kondusifnya pelatihan manasik haji ini adalah para murid harus didampingi oleh masing-masing wali murid, sehingga murid-murid tidak bisa mandiri. Terlebih di area lapangan juga terdapat para pedagang yang mengganggu para murid untuk fokus dalam latihan manasik haji.

Dilihat dari beberapa faktor penghambat yang sering terjadi dalam pelatihan manasik haji di luar lingkungan sekolah, maka langkah yang diambil oleh KB-TK Ummul Quro' untuk mengadakan pelatihan manasik haji di lingkungan sekolah adalah perwujudan dari perbaikan fasilitas yang dirasa memadai di lingkungan sekolah. Terkait dengan hal ini, yang terpenting adalah untuk memperoleh suasana yang kondusif, efektif, efisien dan meminimalisir faktor-faktor penghambat dari luar. Para wali murid juga lebih tenang dan mempercayakan anak-anak mereka kepada guru-guru pendamping pelatihan manasik haji.

Perwujudan dari 4 poin penunjang dalam pelaksanaan terkait dengan pelatihan manasik haji adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan motivasi

Dalam hal menumbuhkan motivasi tentu dimulai dari pimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi. Dalam hal ini pimpinan di KB-TK Ummul Quro' Gungupati Semarang yaitu Ibu Dra. Sundari selaku kepala sekolah sangat berperan dalam hal pelaksanaan pelatihan manasik haji pada tahun 2013. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan keterangan bahwa sosok Ibu Sundari ini sangat bersemangat dalam menyambut kegiatan apa saja yang ada di dalam program sekolah, terlebih terkait dengan pelatihan manasik haji. Ibu Dra. Sundari inilah yang memberikan semangat agar pelatihan manasik haji tetap dilaksanakan walaupun menemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Selain itu, dari hasil wawancara diperoleh bahwa jauh-jauh hari sebelum penetapan tanggal pelatihan manasik haji ditentukan, Ibu Dra. Sundari sudah aktif dari mulai pengecekan kegiatan, merancang program-program sekolah, menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan juga mengingatkan kepada guru-guru untuk agenda kegiatan yang selanjutnya akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kegiatan manasik haji selalu berbarengan dengan kegiatan idul adha dan terkadang dalam waktu-waktu tersebut juga ada lomba-lomba yang harus diikuti oleh murid di luar program sekolah.

Para guru pendamping bertugas untuk memberikan pemahaman penjelasan terkait dengan materi manasik haji dan membimbing para murid dari awal kegiatan sampai kegiatan selesai. Poin ini penulis lihat dari sikap para guru pendamping dalam menjelaskan satu demi satu tahapan dalam pelayihan manasik haji. Penjelasan yang diberikan melalui gaya bahasa yang dapat diterima dan difahami dengan mudah oleh anak-anak. Selain pemberian penjelasan di lapangan juga ada pemberian penjelasan diakhir acara. Hal ini diambil untuk memotivasi diri anak-anak sejak dini tentang perhajian diharapkan dapat mewujudkan ke dalam tindakan yang nyata pada waktu dewasa nanti.

## 2. Pembimbingan

Dalam hal ini terkait dengan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro', adanya bimbingan yang dilakukan oleh



para guru pendamping kepada para murid melalui pendampingan dari awal kegiatan sampai kegiatan pelatihan manasik haji selesai. Pendampingan pada waktu kegiatan yaitu masing-masing kelompok terdapat satu guru pendamping dengan pembimbing satu di barisan paling depan. Dari masing-masing guru pendamping ini mengatur para murid agar tetap tertib dan kondusif dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji. Selain itu, para guru pendamping juga bertugas memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap para murid terkait dengan materi manasik haji.

Para guru pendamping dalam memberikan arahan supaya anak-anak mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh para guru pendamping melalui memberikan contoh perbuatan langsung, sehingga anak-anak dengan mudah bisa menirukan perbuatan yang sedang dilakukan oleh para guru pendamping. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu wali murid bahwa bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing dan guru pendamping sangat membantu anak-anak untuk mandiri dan bisa melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan manasik haji tanpa bantuan dari orang tua masing-masing murid.<sup>1</sup>

Dalam proses pembimbingan ini perlu juga dipahami bagaimana karakter dari masing-masing murid. Dengan mengetahui karakter dari masing-masing murid, akan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Zeni Rahmawati selaku wali murid dari Rahmannia Khoirunnisa pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2014, pada jam 09.00

mempermudah memberikan bimbingan yang dapat dengan mudah diterima oleh para murid. Adanya berbagai murid yang mempunyai perbedaan masing-masing karakter dan sifat, menjadikan kendala ketika seorang pembimbing dan para guru pendamping dalam memberikan bimbingan.

Karakteristik murid yang berbeda-beda mengharuskan adanya perlakuan yang harus dilakukanpun juga harus berbeda-beda. Selain itu juga keterbatasan para guru pendamping yang ada di KB-TK Ummul Quro'. Untuk meminimalisir terjadinya ketidakfahaman penanganan para guru pendamping terhadap masing-masing murid, maka pengefektifan pembimbingan bisa diatasi dengan pendekatan melalui tanya jawab ketika sesi terakhir acara selesai yaitu sesi penjelasan materi perhajian. Sebelum para murid dipersilakan untuk bertanya, terlebih dahulu pembimbing (Ibu Dra. Sundari) mengulas semua kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan beberapa pertanyaan untuk membangkitkan ingatan anak-anak pada saat pelatihan manasik haji. Para guru pendamping sangat berperan aktif dan berinteraksi kepada para murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. Para murid mencoba menjawab dengan gaya bahasa mereka dan kemampuan daya ingat mereka, meskipun terdapat beberapa murid yang belum begitu faham karena faktor usia Kelompok Bermain (KB) yang masih kecil usianya.

### 3. Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini penjalinan hubungan yang dilakukan oleh KB-TK Ummul Quro' dalam program pelatihan manasik haji adalah dengan adanya koordinasi yang dilakukan oleh panitia penyelenggara dengan para wali murid terkait pelatihan manasik haji pada tahun 2013.

Dalam praktiknya, koordinasi ini meliputi; pemberian surat pemberitahuan tentang pelaksanaan pelatihan manasik haji tahun 2013, para wali murid dihimbau untuk mengajarkan bacaan doa-doa yang telah diberikan di rumah masing-masing, para wali murid juga dihimbau untuk tidak mendampingi putra-putrinya pada saat pelatihan manasik haji berlangsung, yang terakhir adalah koordinasi mengenai biaya sewa pakaian ihrom.

Untuk koordinasi ini sudah dilakukan sebelum agenda pelatihan manasik haji pada tahun 2013 dilaksanakan. Dari sini maka para wali murid dapat mempersiapkan putra-putrinya untuk menjaga kesehatan sampai dengan hari dilaksanakannya pelatihan manasik haji. Dari koordinasi ini juga diharapkan para murid diberikan pendampingan pada waktu di rumah dalam memahami bacaan doa-doa yang berkaitan dengan manasik haji.

Selain itu koordinasi yang dilakukan adalah menghimbau para wali murid agar mempercayakan putra-putri mereka

kepada para guru pendamping atau tidak mendampingi putra-putrinya pada waktu pelaksanaan. Dalam praktiknya, para murid sudah dipersiapkan dengan baik oleh masing-masing orang tua murid. Hal ini dapat dilihat dari data wawancara kepada ibu Dra. Sundari bahwa antusias dan semangat murid untuk mengikuti pelatihan manasik haji ini tinggi. Selain itu, dalam praktik pelatihan manasik haji di lingkungan sekolah juga terlihat tidak ada orang tua murid yang mendampingi masing-masing putra-putrinya. Pihak sekolah sejak awal sudah berkomitmen untuk membiasakan para murid mandiri dan tidak manja.

Penjalinan hubungan antara para guru pendamping dengan para murid terlihat ketika pelatihan manasik haji berlangsung. Sebelum pelatihan manasik haji dimulai, maka para guru pendamping harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika pelatihan manasik haji berlangsung untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menjalin sebuah hubungan keakraban yang bertujuan agar para murid merasa senang melaksanakan pelatihan manasik haji dan menciptakan rasa nyaman dan aman terhadap para murid.

#### 4. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara guru dengan murid dalam kegiatan pelatihan manasik haji yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah

organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Arni Muhammad (2004 :1) menyatakan bahwa komunikasi penting bagi suatu organisasi agar dapat berjalan lancar dan berhasil, tidak adanya komunikasi dalam organisasi dapat macet dan berantakan.

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah KB-TK Ummul Quro' bahwa proses pelaksanaan melalui indikator penyelenggaraan komunikasi ada 2 hal yaitu antara penyelenggaraan komunikasi antar pelaksana kegiatan pelatihan manasik haji. Kedua adalah komunikasi yang dilakukan oleh para guru pendamping kepada para wali murid maupun kepada para murid.

Penyelenggaraan komunikasi antar pelaksana program pelatihan manasik haji yaitu melalui pengadaaan rapat pra kegiatan dan rapat pasca kegiatan pelatihan manasik haji. Membangun komunikasi yang baik dan bekerja sama dengan baik. Kepala sekolah KB-TK Ummul Quro' sangat menghimbau kepada para guru pendamping agar dapat mengarahkan para murid melalui pemberitahuan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika pelatihan manasik haji berlangsung, sehingga dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan berjalan dengan lancar.

Tidak hanya dalam rapat dan evaluasi saja, penjalinan komunikasi juga terlajin dalam pemberian motivasi yang dilakukan oleh Ibu Dra. Sundari selaku kepala sekolah kepada

para guru pendamping di KB-TK Ummul Quro'. Dalam hal ini terlihat dari kegigihan dan keaktifan dari Ibu Sundari dalam mempersiapkan kegiatan. Hal ini memberikan contoh terhadap bawahan dan menumbuhkan motivasi tersendiri. Kegiatan motivasi yang dilakukan oleh Ibu Dra. Sundari juga nampak pada waktu evaluasi pasca kegiatan. Dimana ketika kegiatan berlangsung terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru pendamping, akan tetapi kekurangan tersebut oleh Ibu Dra. Sundari dijadikan sebagai acuan agar kita dalam bekerja bisa lebih baik lagi.

Penyelenggaraan komunikasi antara penyelenggara dengan wali murid yaitu melalui koordinasi yang telah dilakukan sebelum pelatihan manasik haji dilaksanakan yaitu melalui pemberian surat pemberitahuan kegiatan sekolah beserta pemberian selebaran bacaan doa-doa dalam manasik haji, pemberitahuan agar anak-anak mereka dipercayakan kepada guru pendamping dalam proses pelatihan manasik haji agar anak bisa lebih mandiri dan percaya diri. Selain itu, juga memberitahukan mengenai anggaran sewa pakaian ihrom yang harus dibayarkan sebelum kegiatan dilaksanakan dengan biaya sukarela. Untuk anggaran yang lain seperti; pengadaan air zam-zam dan snack sudah termasuk ke dalam biaya operasional kegiatan sekolah.

Jika terdapat beberapa poin yang kurang dimengerti oleh para wali murid, mereka bisa langsung bertanya kepada para

pelaksana yaitu para guru pendamping. Hal lain yang dapat dilakukan adalah terkadang setelah pulang sekolah para wali murid masih duduk-duduk di sekitar sekolah dan berbincang-bincang tentang perkembangan putra-putri mereka. Terdapat pula beberapa para wali murid yang mempunyai nomer telepon pembimbing dan para guru untuk mempermudah mengetahui hal-hal yang kurang jelas. Terjalannya hubungan ini sekaligus menjalin komunikasi atau koordinasi di antara pelaksana kegiatan yaitu guru-guru pendamping dengan para wali murid.

Selain itu, kedekatan hubungan antara para guru pendamping dengan para wali murid lebih erat lagi dan masing-masing bisa mengetahui perkembangan apa saja yang ada pada diri putra-putrinya di lingkungan sekolah maupun pada saat di rumah, sehingga mempermudah mengembangkan potensi yang ada pada murid.

Penyelenggaraan komunikasi antara guru pendamping dengan para murid yaitu melalui pendampingan langsung di lapangan. Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan kondusif antara guru pendamping dengan para murid harus bisa menyampaikan penjelasan sesuai dengan kemampuan daya terima anak-anak usia dini. Baik pembimbing maupun guru pendamping harus mengetahui karakteristik dari masing-masing muridnya. Melalui pendekatan dan perhatian pada waktu pelaksanaan pelatihan manasik haji.

Dalam praktiknya, walaupun pembimbing dan para guru pendamping sudah berusaha memberikan penjelasan melalui komunikasi yang mudah difahami oleh para murid, tetapi masih ada beberapa murid yang tidak faham dan kurang bisa menerima. Menurut Ibu Sundari selaku Kepala Sekolah KB-TK Ummul Quro' hal itu disebabkan karena faktor usia dari murid Kelompok Bermain (KB) yang masih terlalu kecil usianya.

Hubungan para guru pendamping dengan para murid dapat dilihat dari kedekatan diantara keduanya pada saat pelatihan manasik haji berlangsung. Para murid tidak merasa takut dan canggung untuk bertanya hal-hal yang belum mereka ketahui dan bersikap seperti layaknya dengan orang tua sendiri atau saudara mereka sendiri. Dengan keadaan ini sekaligus dapat menciptakan komunikasi yang baik diantara keduanya.

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelatihan Manasik Haji tahun 2013 di KB-TK Ummul Quro'**

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat dalam sebuah organisasi atau lembaga. Begitu juga dengan pelaksanaan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang tidak mungkin terlepas dari kedua faktor tersebut. Dengan mengetahui faktor pendorong yang ada, maka pelaksanaan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro' dapat lebih dioptimalkan lagi. Sedangkan dengan mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro', maka kita dapat meminimalisir adanya penyebab-



penyebab tersebut. Dalam manajemen, proses pelaksanaan harus menggunakan dasar analisis yang pasti. Disini analisis yang akan penulis uraikan adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga. Analisis ini didasarkan pada bagian yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treats*) (Rangkuti, 2005: 18-19).

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*)
  - a. Kekuatan (*Strength*)
    - 1.) Adanya respon positif dari para wali murid tentang pelatihan manasik haji.
    - 2.) Motivasi atau dorongan dari seorang pimpinan, yang dimulai dari pimpinan itu sendiri dan kemudian menumbuhkan motivasi juga kepada para bawahannya.
    - 3.) Fasilitas lingkungan sekolah yang dimiliki sudah memadai dan memungkinkan untuk melaksanakan pelatihan manasik haji di lingkungan sekolah.
    - 4.) Anak-anak sejak dini melalui pelatihan manasik haji merasakan dampak yang langsung yaitu mengajarkan untuk hidup mandiri, tidak manja dengan orang tua dan

untuk bersabar dalam menyelesaikan pelatihan manasik haji.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1.) Dalam menjalankan pelatihan manasik haji pembimbing dan guru pendamping belum mampu 100% menguasai masing-masing karakter anak yang berbeda-beda.
- 2.) Kurangnya tenaga pelaksana dalam pendampingan murid-murid di lapangan.

2. Faktor Eksternal Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Treats*)

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1.) Belum banyak sekolah-sekolah untuk anak usia dini yang mengadakan pelatihan manasik haji.
- 2.) Program pelatihan manasik haji ini memberikan peluang bagi anak-anak usia dini untuk memperdalam materi perhajian.
- 3.) Adanya beberapa sekolah yang berbasis agama Islam yang tidak rutin mengadakan pelatihan manasik haji, hal ini menjadikan peluang tersendiri untuk KB-TK Ummul Quro' untuk semakin maju dan menjadi sekolah yang unggul dan favorit.

b. Ancaman (*Treats*)

- 1.) Keunggulan-keunggulan dalam pelatihan manasik haji dari sekolah-sekolah lain daripada pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro'.

2.) Karena sekolah KB-TK Ummul Quro' masih tergolong sekolah yang relatif baru, maka masih membutuhkan banyak lagi pengalaman-pengalaman untuk membantu kesuksesan dari tujuan pelatihan manasik haji itu sendiri. Mengingat di luar sana terdapat sekolah-sekolah yang mengadakan pelatihan manasik haji sejak lama<sup>2</sup>

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana diatas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan (pelaksana) dalam program Pelatihan Manasik Haji. Untuk menganalisa peneliti menggunakan analisa SWOT. Menurut Purwanto ( 2008:132) Para pimpinan menggunakan empat langkah strategi. Empat strategi itu meliputi:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi yang pertama ini adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini KB-TK Ummul Quro' memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan-kekuatan yang ada seperti fasilitas yang memadai dan respon positif yang diperoleh dari wali murid yang kemudian diwujudkan ke dalam program kerja yang berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Sundari selaku kepala Sekolah KB-TK Ummul Quro', hari Rabu tanggal 24 September 2014, Pukul 10.00 WIB

sekolah berbasis agama Islam lainnya yaitu dengan agenda yang dilakukan secara rutin dan konsisten.

## 2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi yang kedua ini adalah strategi yang digunakan dengan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini KB-TK Ummul Quro' mempunyai kelemahan dalam memaksimalkan bimbingan dan pendampingan kepada murid-murid.

Melihat kelemahan itu KB-TK Ummul Quro' dapat memanfaatkan peluang yang sudah ada yaitu memanfaatkan adanya peluang sekolah-sekolah lain belum banyak yang mengadakan pelatihan manasik haji, maka untuk itu menjadikan para guru pendamping haruslah berusaha menambah pengetahuan mereka dan lebih memahami karakter masing-masing murid, sehingga dapat menjadikan peluang ini sebagai acuan untuk lebih bisa meminimalisir kekurangan yang ada.

## 3. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi yang ketiga ini adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai macam ancaman. Dalam hal ini KB-TK Ummul Quro' dapat memaksimalkan kekuatan yang ada yaitu mendapat nilai tambah dan respon yang baik dari para wali murid dan fasilitas lingkungan sekolah yang memadai.

Dengan adanya respon baik yang diterima oleh KB-TK Ummul Quro' menjadikan lebih mantap dan dijadikan sebagai

motivasi bahwa KB-TK Ummul Quro' dapat mengatasi segala ancaman yang diperoleh dari luar sekolah, yaitu ancaman sekolah-sekolah yang lebih unggul dan lebih dahulu melaksanakan pelatihan manasik haji.

#### 4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi yang keempat ini adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari ancaman.dari kelemahan-kelemahan yang ada KB-TK Ummul Quro' harus dapat mengurangi atau menutupinya dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terhadap para guru pendamping agar lebih maksimal lagi dalam pelaksanaannya.

Selain itu, dalam perekrutan para guru pendamping harus diperbanyak dan melihat latar belakang pendidikan. Melalui pemanfaatan kelemahan yang diambil diharapkan dapat meminimalisir ancaman-ancaman yang diperoleh KB-TK Ummul Quro' dari pihak luar sekolah.

Dalam pembahasan bab iv ini diperoleh informasi mengenai analisis landasan, analisis pelaksanaan dan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang. Analisis pelaksanaan merujuk ke dalam 4 poin yang menunjang pelaksanaan kegiatan, yaitu pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi.

Bab selanjutnya akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.